

**ANALISIS PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI LEMBAGA PAUD  
KABUPATEN MELAWI**

**Kartini<sup>1</sup>, Erlin Eveline<sup>2</sup>, M. Akip<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi KM. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat  
kartini.lombok88@gmail.com, erlin.eveline12@gmail.com, m.akip.stkip@gmail.com

**Abstract:** The characteristics of early childhood are active in conducting various explorations of their environment, so playing activities are part of the learning process. However, children have to study from home due to the Covid-19 pandemic. With the call for learning from home, many problems have emerged from teachers who teach at early childhood education institutions (PAUD) Melawi as well as from parents of students related to the process of implementing learning during the COVID-19 pandemic. This study aims to obtain information about the problems of implementing learning during the Covid-19. This research is qualitative research with a case study approach. This research was conducted in an institutional social unit, namely, at early childhood education institutions (PAUD). The reason for choosing PAUD institutions in Melawi Regency as the research location is that several early childhood education institutions (PAUD) have carried out learning from home or online. This research used library research techniques and field studies to collect data. Data were obtained from various natural settings, namely institutions with managers, educators, and parents of students. Literature study steps using book references and internet searching The field study steps in this research use techniques; (1) Observation, (2) Interview, and (3) Documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative. The validity of the data used through examination techniques, so that the examination of the data in this study followed the established criteria, namely; (1) Trust (credibility), (2) Transferability, Dependence (dependability), and (4) Certainty (confirmability). The results showed that various problems occurred during online or offline learning.

**Keywords:** problems, early childhood learning, covid-19

**Abstrak:** Karakteristik anak usia dini bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Namun, saat ini anak harus belajar dari rumah dikarenakan pandemi Covid-19. Dengan adanya himbauan belajar dari rumah permasalahan-permasalahan banyak bermunculan dari guru yang mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Melawi serta dari wali murid terkait pada proses pelaksanaan

pembelajaran semasa pademi Covid -19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait problematika pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada suatu unit sosial lembaga yaitu; pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Alasan dipilihnya lembaga PAUD di Kabupaten Melawi sebagai tempat lokasi penelitian karena beberapa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) telah melaksanakan pembelajaran dari rumah atau daring. Penelitian ini menggunakan teknik studi Pustaka dan studi lapangan untuk mengumpulkan data. Data diperoleh dari berbagai setting alamiah yaitu di lembaga dengan pengelola, pendidik, dan orang tua peserta didik. Langkah-langkah studi Pustaka menggunakan referensi buku dan *internet searching* Langkah-langkah studi lapangan dalam penelitian ini menggunakan teknik; (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan melalui teknik pemeriksaan, sehingga pemeriksaan data dalam penelitian ini mengikuti kriteria yang sudah ditetapkan yaitu; (1) Kepercayaan (*credibility*), (2) Keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*), dan (4) Kepastian (*confirmability*). Hasil penelitian menunjukkan berbagai permasalahan terjadi selama pembelajaran dengan metode daring atau luring.

**Kata Kunci: problematika, pembelajaran PAUD, masa covid-19**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran untuk anak usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan agar anak dapat berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus

dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Proses pembelajaran yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi saat ini pembelajaran PAUD berjalan secara tidak efektif dikarenakan pandemi Covid-19. Untuk mengurangi dampak dari pandemi Covid-19 dan memutus mata rantai penularan, kita semua mengikuti arahan pemerintah dengan menjalankan pembelajaran dari rumah. Keputusan belajar di rumah diambil dengan kesadaran penuh bahwa Covid-19 sangat menular dan setiap individu bisa berperan memutus mata rantai penularan Pandemi Global yang sedang menyebar di berbagai bagian dunia, termasuk di Indonesia. Sekolah sebagai ruang publik, berpotensi besar menyebar atau sebaliknya memutus mata rantai penularan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di rumah tidaklah semudah yang dibayangkan hal tersebut dikarenakan adanya faktor kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kepala

sekolah menyatakan bahwa ternyata tidak semua orang tua bisa seperti guru di sekolah. Banyak orang tua tidak telaten, anak biasanya malah dibentak-bentak yang juga efeknya kurang bagus. Mungkin karena keadaan situasi dan kondisi, anak jadi kurang semangat di rumah sehingga jenuh, tidak ada teman-teman, dan tidak ada yang memotivasi, karena biasanya di sekolah guru menyampaikan pembelajaran diselingi dengan seni, ada tepuk-tepuk, bernyanyi, dan selingan berbagai kreativitas lainnya, sedangkan di rumah cenderung monoton.

Permasalahan lain yang dialami guru adalah terkait pengamatan dan penilaian selama pandemi Covid-19 pengamatan hanya bisa dilakukan dengan melihat video dan foto yang dikirimkan oleh orang tua murid. Hal ini menyebabkan aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh guru menjadi sangat terbatas karena tidak bisa memantau sepenuhnya proses penerapan pembelajaran di rumah. Berbeda dengan saat di sekolah, dari pagi sampai siang bisa memantau anak-anak, terutama pembiasaannya semisal hafalan-hafalan. Sekarang dengan situasi ini guru tidak bisa mengulang-ulang lagi hafalannya, sehingga itu menyulitkan. Berdasarkan penjelasan dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian

secara mendalam terkait Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lembaga PAUD Kabupaten Melawi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Subjek Penelitian**

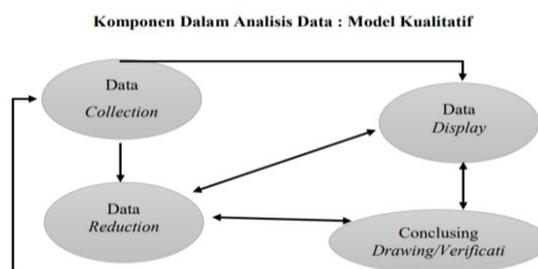
Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada suatu unit sosial lembaga yaitu; pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), alasan dipilih lembaga PAUD di Kabupaten Melawi sebagai tempat lokasi penelitian karena beberapa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) telah melaksanakan pembelajaran dari rumah atau daring.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Data diperoleh dari berbagai setting alamiah yaitu di lembaga dengan pengelola, pendidik, dan orang tua peserta didik. Data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu; (1) data primer dan (2) data sekunder. Studi pustakan dilaksanakan dengan menggunakan referensi buku dan *internet searching* Langkah-langkah studi lapangan dalam penelitian ini menggunakan teknik; (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang mana peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Langkah penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011: 247)

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada lembaga PAUD atau TK yang berada di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Adapun lembaga PAUD yang digunakan sebagai tempat melakukan Penelitian yaitu: PAUD Tunas Bangsa berada di Dusun Tebelian Desa paal, TK Dharma Wanita berada di Jalan Patikrama Desa Tanjung Niaga Dusun Tanah Tinggi, TK Insan Kamil berlokasi di Jalan Lingkar Bandara Gang Tobat dan PAUD Mutiara Hati yang berada di desa kelakik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan beberapa problematika yang terjadi baik selama pembelajaran daring maupun selama pembelajaran luar jaringan. Beberapa problematika pembelajaran

daring yang dilaksanakan di PAUD yang ada di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi seperti sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman orang tua maupun guru, ketidakpastian guru maupun orang tua yang ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran, komunikasi, fokus serta minat anak usia dini, problematika dalam penilaian. Pembelajaran luar jaringan terjadi dalam metode Home Visit dan Shift. Jika ditinjau dari pembelajaran luar jaringan metode Home Visit, terjadi problematika seperti terdapat pembagian waktu setiap peserta didik dan akses yang digunakan saat menggunakan Home Visit seperti kendaraan serta biaya perjalanan. Sementara itu, problematika pembelajaran luar jaringan metode Shift yaitu pengadaan sarana protokol Kesehatan bagi wilayah tertinggal, pembagian waktu/jadwal saat pengajaran pada anak usia dini, dan penerapan *social distancing* yang sangat sulit diterapkan pada anak usia dini.

Terkait sarana dan prasarana yang ada di lembaga PAUD Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, masih banyak peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga tidak mampu memiliki fasilitas pendukung berupa teknologi untuk sarana pembelajaran daring, problematika lainnya terkadang juga bahwa orang tua memiliki

tiga orang yang semuanya menerapkan sistem pembelajaran daring, padahal ia hanya memiliki satu smartphone saja yang harus digunakan anaknya pada waktu bersamaan. Hal tersebut diperkuat dari pernyataan penelitian (Omidinia, 2011) bahwa problematika dan tantangan dalam penggunaan teknologi yaitu ekonomi (kesulitan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari ditambah lagi harus menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring) dan masalah budaya (penggunaan teknologi). Selain itu, letak negara Indonesia beragam yang menyebabkan tidak semua wilayah memiliki akses yang cepat dan sebaran dalam layanan jaringan internet. Sehingga guru dan orang tua sangat kesulitan saat proses pembelajaran.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya pemahaman orang tua maupun guru terhadap tugas dan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga orang tua sulit menjelaskan kepada anak. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan ada beberapa faktor penyebabnya yaitu saat pembelajaran berlangsung secara normal, orang tua kurang berpartisipasi dan Pendidikan terakhir orangtua yang masih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Di & Limapuluh, 2020) yang menyatakan bahwa persentase dari indikator memahami

berkategori kurang baik, dikarenakan ada beberapa faktor 1) orang tua tidak memahami cara mengoperasikan sarana yang mendukung pembelajaran daring; 2) orang tua tidak memahami penjelasan yang diberikan oleh guru tentang bagaimana cara membimbing anaknya saat proses pembelajaran daring.

Selama pembelajaran daring juga terjadi permasalahan seperti waktu. Tidak semua orangtua dapat membimbing atau memantau anaknya. Hal tersebut dikarenakan orang tua harus membagi waktu antara pekerjaan rumah dan saat membimbing anak saat pembelajaran daring. Hal ini sependapat dari hasil penelitian (Andika Sari, 2017) yang menyatakan bahwa ada sekitar 43% seorang ibu yang berangkat untuk bekerja pukul 06.00-08.00 dan Kembali pulang ke rumah sekitar pukul 17.00-18.00, bahkan ada 19% yang lewat dari pukul 20.00. sehingga dapat dikatakan ibu berada di rumah saat anak sedang tidur dan kembali saat anak mau menjelang tidur atau sudah tidur.

Permasalahan lainnya terjadi dari segi media pembelajaran seperti guru memiliki problematika yaitu kurang memahami cara penggunaan aplikasi dan dalam pembuatan media pembelajaran audio visual yang diupload ke aplikasi yang

telah ditentukan, hal ini dikarenakan usia guru yang sudah berumur sehingga kurang mengenal teknologi (Herliandry et al., 2020) serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru tentang media pembelajaran berbasis teknologi (UNESCO, n.d.), begitupula pada problematika orang tua yang tidak dapat mengoperasikan media komunikasi internet yang sesuai saat pembelajaran sehingga dampak dari ketidaksiapan orang tua dan guru menimbulkan stress dan kecemasan yang berlebihan, hal ini terjadi bukan hanya di Indonesia saja tetapi dibelahan dunia (UNESCO, 2020).

Fokus serta minat anak usia dini memiliki keterbatasan waktu untuk fokus maksimal 10-20 menit. Hal ini menjadi tantangan orang tua untuk memusatkan perhatian dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini sependapat dari pernyataan (Linshosten, 1983, hal. 23) bahwa anak usia dini hanya bisa memfokuskan diri atau belajar secara tersruktur dengan rentang waktu rata-rata 20 menit. Problematika dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar anak, guru terkadang memiliki masalah dalam memberi penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada anak, apakah anak yang mengerjakan sepenuhnya atau orang tua yang mengerjakannya? Dan juga apakah

anak sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Ada beberapa pembelajaran luring yang dapat digunakan yaitu pembelajaran Home Visit dan Shift (Bergantian). Home Visit merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru mengunjungi siswa di rumah masing-masing. Dari hasil observasi kegiatan Home Visit sangat diminati anak, dikarenakan dapat bertemu langsung dengan guru mereka dan dibimbing penuh kesabaran, hal ini juga senada dari penelitian (Sudrajat et al., 2020) mengatakan orangtua sangat Welcome dengan kedatangan guru, dan juga saat proses Home Visit proses dalam memonitoring semua aspek perkembangan anak sangat terlaksana dengan baik. Namun, walaupun sangat diminati oleh anak tentunya terdapat problematika yaitu; pembagian waktu setiap anak, akses yang berupa kendaraan dan biaya dalam perjalanan. Akses yang berupa kendaraan dan biaya dalam perjalanan untuk digunakan mengunjungi setiap peserta didiknya. Setiap guru yang menggunakan pembelajaran Home Visit harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam perjalanannya, apalagi rumah peserta didik satu dengan lainnya, tidak terlalu dekat dengan rumah pengajar.

Metode lain dapat menggunakan metode Shift (masuk secara bergantian), Shift dilakukan guna mengikuti protokol Kesehatan demi menghindari kegiatan yang mengundang keramaian. Shift merupakan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bergantian di sekolah, dan hanya diterapkan pada sekolah yang berada di zona hijau atau kuning (Sulha, 2020). Problematika yang dihadapi guru dan orangtua dalam penggunaannya yaitu: pengadaan sarana protokol kesehatan, pembagian waktu/jadwal, dan penerapan social distancing. Hal ini sesuai dengan (Ochavillo, 2020) bahwa untuk menggunakan pembelajaran Shift, harus terlebih dahulu memperhatikan protokol Kesehatan, dan untuk menghindari keramaian, sebaiknya menerapkan rasio 1 banding 15 untuk instrasruktur-murid dan 1 banding 1 untuk perlengkapan murid. Pembagian waktu/jadwal; sekolah harus membagi peserta menjadi 2 shift waktu pembelajaran, dapat bergantian antara waktu (pagi dan siang). Salah satu PAUD/TK yang ikut berpartisipasi dalam penelitian yaitu TK Darma Wanita Nanga Pinoh, dan TK Insan Kamil menggunakan metode pembelajaran shift yang dilakukan bergantian hari dengan kelas lainnya, untuk kelas A melakukan pembelajaran pagi dan kelas B pembelajaran sore. Namun ada

problematika yang dihadapi saat pembagian waktu dikarenakan banyak orangtua yang kebingungan saat pelaksanaannya, sehingga menimbulkan keramaian. Penerapan *Social Distancing* juga memiliki problematika yang serius dikarenakan sistem pembagian kelas yang menerapkan *Social Distancing* sangatlah

minim pada fasilitas ruangan dan guru yang sangat minim jika adanya *physical distancing* dalam penerapannya. Dan juga karakteristik anak yang merupakan makhluk sosial yang tinggi (Aisyah & Siti, 2008, hal. 19). Hal ini akan menimbulkan kekhawatiran untuk disiplin dalam menerapkan protocol Kesehatan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan beberapa problematika yang terjadi selama baik selama pembelajaran daring maupun selama pembelajaran luar jarring. Beberapa problematika pembelajaran daring yang dilaksanakan di PAUD yang ada di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi seperti sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman orang tua maupun guru, ketidakpastian guru maupun orang tua yang ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran, komunikasi, focus serta minat anak usia dini, problematika dalam penilaian. Pembelajaran luar jaringan terjadi dalam model Home Visit dan Shift. Jika ditinjau dari pembelajaran luar jaringan model Home Visit, terjadi problematika seperti terdapat pembagian waktu setiap peserta didik dan akses yang digunakan saat menggunakan Home Visit seperti kendaraan serta biaya perjalanan. Sementara itu, problematika pembelajaran

luar jaringan model shift yaitu pengadaan sarana protocol Kesehatan bagi wilayah tertinggal, pembagian waktu/jadwal saat pengajaran pada anak usia dini, dan penerapan social distancing yang sangat sulit diterapkan pada anak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andika Sari. (2017) *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaaaran Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitass Kinerja Instansi Pemerintah*. Tesis. <http://eprints.umdo.ac.id/i&/eprint/3228>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hearliadry. et., al. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid – 19*. *Jurnal Teknologi Penididikan*. Vol. 22 No. 1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Linschoten. (1983). *Literasi Digital Dalam Tantangan Abad 21*. Prosiding. Ebooks. [Http://books.google.co.id](http://books.google.co.id)
- Ochavillo, G.S (2020). *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi Pendidikan*

- Anak Usia Dini. Vol. 5 Issue. 2 Pages. 1825 – 1836.
- Omidinia, et.al. (2011). *Review Of E-learning ICT infrastructure In Developing Countries*. American Journal of Economics and Business. Adminitrasion. Vol 3 No 1 Pages 120 – 125. <https://doi.org/10-3844/ajebasp-2011.120-125>
- Sudrajat, et.al (2020). *Strategi Kepala TK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid – 19*. Jurnal Obsesi Pendiidkan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 Paaages 508 – 520.
- UNuversitas Pahlawan Tuanku Tambusi.
- Sulha. 2020. *Penerapan Montensori Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Luring Sebagai Alternatif Masa Pandemi*. Jurnal Dasar Risert Matematika Jilid 3 Terbitan 1 Halaman 22 – 30. Budiutomo Malang.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.